



توعية

Membumikan Akidah Annajah

GRATIS

EDISI
311

Harap untuk tidak
diletakkan di sembarang
tempat, karena tempat
ini akan rusak



MAQALAT

Makna Munajat
yang Hakiki

TANBIHAT

Kenapa
Harus Wanita!

TABYINAT

Nabi dari
Kalangan Wanita

MENEPIS KERANCUAN FEMINIS

Feminisme merupakan gerakan yang menuntut kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan politik. Gerakan ini muncul sebagai respon terhadap ketidakadilan dan diskriminasi yang dialami perempuan di berbagai belahan dunia. Namun, bagi masyarakat Muslim, muncul pertanyaan penting: *apakah konsep feminisme sesuai dengan ajaran Islam, atau justru bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah? Simak penjelasan berikut!*

TABYINAT

Nabi dari
Kalangan Wanita

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar Baginda Nabi yang diberikan oleh Allah untuk menjadi pedoman bagi umat manusia yang harus diikuti. Mulai dari nasihat, hukum, dan isyarat-isyarat yang penuh arti, beserta nilai-nilai yang diuraikan oleh kalamullah ini telah menjadi sumber dari berbagai ilmu

Islam vs
Feminisme

02

Nabi dari
Kalangan Wanita

05

Makna Munajat
yang Hakiki

06

Kenapa Harus
Wanita!

07

Keistimewaan Wanita
dalam Islam

09

Follow Us on:

- AnnajahSidogiri.ID
- Annajah Center Sidogiri
- annajahcenter
- @annajah_center



ISLAM VS
FEMINISME

Feminisme merupakan gerakan yang menuntut kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan politik. Namun, bagi masyarakat Muslim, muncul pertanyaan penting: apakah konsep feminisme sesuai dengan ajaran Islam, atau justru bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah? Simak penjelasan berikut!

Download Annajah Search On:



TANBIHAT

Kenapa Harus
Wanita!

Rasulullah pernah memberi semacam isyarat yang beliau sabdakan kepada sahabatnya. Berupa populasi wanita di akhir zaman kelak akan melebihi populasi lelaki, yang sekaligus menjadi tanda-tanda semakin dekatnya hari kiamat.

Personalia

- Pelindung:** D. Nawawy Sadoellah (Wakil Ketua Umum PPS)
- Penanggung Jawab:** Moh. Achyat Ahmad (Direktur Annajah Center Sidogiri)
- Koordinator:** Yoseptian Ardiansyah (Wakil Direktur III Annajah Center Sidogiri)
- Pimpinan Redaksi:** Moh. Salman Alfarisi
- Editor:** Fairuz Ubbadi
- Sekretaris Redaksi:** M. Hadiqil Fani
- Redaktur:** Akmal Bil Haq
- Redaksi:** M. Asrori, Mohammad Dzu Fadlillah, Muhammad Iqomul Haq, Hasbulloh Wahab, Ahmed Nazari
- Abdan Desain Grafis:** Saiful Yakin, Ikmal Hakim

TAHFIQAT

ISLAM VS FEMINISME

Feminisme merupakan gerakan yang menuntut kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan politik. Gerakan ini muncul sebagai respon terhadap ketidakadilan dan diskriminasi yang dialami perempuan di berbagai belahan dunia. Namun, bagi masyarakat Muslim, muncul pertanyaan penting: apakah konsep feminisme sesuai dengan ajaran Islam, atau justru bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah? Simak penjelasan berikut!



APAKAH FEMINISME SELARAS DENGAN NILAI-NILAI ISLAM?

Gerakan feminisme muncul dari keinginan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan agar mendapat kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam kehidupan sosial, politik, maupun ekonomi. Gerakan ini pertama kali berkembang di negara-negara Barat pada abad ke-19, ketika banyak perempuan diperlakukan tidak adil, tidak memiliki hak suara, dan dibatasi dalam pendidikan serta pekerjaan. Seiring berjalannya waktu, feminisme berkembang menjadi gerakan yang membahas banyak hal, mulai dari kesetaraan dalam keluarga hingga hak perempuan di ruang publik.

Dalam dunia Islam, istilah feminisme sering menimbulkan perbedaan pendapat. Ada yang menganggap bahwa feminisme berasal dari pemikiran Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi ada juga yang melihat bahwa perjuangan feminisme untuk menegakkan keadilan dan melawan penindasan sejalan dengan ajaran Islam yang juga menekankan pentingnya keadilan bagi semua manusia.

Islam sebenarnya sudah mengajarkan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sejak dahulu kala. Dalam Al-

Qur'an, Allah ﷻ berfirman:

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa.” (QS. Al-Hujurat [49]:13).

Ayat ini menunjukkan bahwa ukuran kemuliaan seseorang bukanlah jenis kelamin, suku, atau status sosial, melainkan ketakwaannya kepada Allah. Islam juga memberikan banyak hak kepada perempuan, seperti hak untuk belajar, memiliki harta, dan berperan dalam kehidupan sosial. Rasulullah ﷺ pun bersabda: “Sesungguhnya kaum perempuan adalah saudara kandung bagi kaum laki-laki.” (HR. Abu Dawud, no. 236). Hadis ini menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama dalam hal kemanusiaan, meskipun masing-masing memiliki tanggung jawab dan peran yang berbeda sesuai dengan fitrah yang telah ditetapkan Allah.

Jika dilihat dari tujuannya, sebagian besar ajaran feminisme sebenarnya tidak bertentangan dengan Islam, selama perjuangan itu dilakukan untuk **m e n e g a k k a n k e a d i l a n** dan menghentikan penindasan terhadap perempuan. Islam menolak segala bentuk ketidakadilan, termasuk terhadap kaum perempuan. Namun, perbedaan muncul ketika sebagian penganut feminisme modern menuntut

agar laki-laki dan perempuan benar-benar sama dalam segala hal, tanpa memperhatikan perbedaan kodrat dan tanggung jawab masing-masing. Dalam pandangan Islam, kesetaraan tidak berarti harus sama dalam semua hal. Islam mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang saling melengkapi satu sama lain. Allah Swt. berfirman: “Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi, para suami mempunyai satu derajat kelebihan atas istrinya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 228). Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengatur keseimbangan antara hak dan kewajiban agar tercipta keharmonisan, bukan untuk menguasai atau menindas salah satu pihak.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa feminisme yang berjuang untuk menegakkan keadilan dan melindungi hak-hak perempuan sebenarnya sesuai dengan ajaran Islam. Namun, jika gerakan tersebut melampaui batas dengan menolak fitrah atau aturan yang sudah ditetapkan Allah, maka hal itu tidak lagi sejalan dengan Islam. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa feminisme yang berlandaskan pada nilai keadilan, keseimbangan, dan saling menghormati antara laki-laki dan perempuan, merupakan bagian dari semangat Islam yang menegakkan kemuliaan bagi seluruh manusia.

M. Hadiqil Fanny | Tauiyah

TABYINAT

NABI DARI KALANGAN WANITA?

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar Baginda Nabi yang diberikan oleh Allah untuk menjadi pedoman bagi umat manusia yang harus diikuti. Mulai dari nasihat, hukum, dan isyarat-isyarat yang penuh arti, beserta nilai-nilai yang diuraikan oleh kalamullah ini telah menjadi sumber dari berbagai ilmu, baik yang berkaitan dengan raga ataupun yang berkenaan dengan hati. Ditambah lagi, Allah banyak menceritakan kisah-kisah hamba-Nya yang bertakwa di zaman dahulu sebagai pelajaran bagi umat setelahnya agar kehidupan mereka

lebih berarti. Hal ini senada dengan firman Allah di Surah Yusuf ayat 111 yang berbunyi: “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal”. Dan di antaranya Allah mengisahkan beberapa wanita hebat yang menjadi teladan bagi para muslimah di setiap zaman seperti Sayidah Maryam binti Imran, Asiyah istri Fir'aun, Sayidah Sarah, dan lain-lain.

Besarnya ketakwaan dan keimanan mereka dibuktikan oleh sebagian dari mereka yang mendapatkan perlakuan istimewa. Dialah Sayidah Maryam binti

Iran, ibunda Nabi Isa alaihissalam yang didatangi oleh malaikat Jibril menjelang kelahiran al-Masih guna menyampaikan kabar gembira kepadanya akan dilahirkannya seorang anak laki-laki yang suci dan kelak akan menjadi seorang Rasul yang mulia. Selain itu, malaikat Jibril juga mengabari Sayidah Maryam bahwa dia adalah wanita yang terpilih dan memiliki keutamaan yang melebihi semua perempuan di dunia. Kabar tersebut telah diabadikan oleh Allah dalam firmanNya di surah Ali Imran ayat 42 yaitu “Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata 'Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan mengutamakanmu atas semua perempuan di dunia’”.

Keistimewaan ibunda Nabi Isa yang tergores dalam lembaran al-Quran memunculkan klaim dari sebagian ulama seperti al-Imam Ibnu Hazm bahwa Sayidah Maryam adalah utusan Allah. Hal ini masih terdengar asing di telinga kita terutama bagi masyarakat awam lantaran dari kecil nama-nama nabi dan rasul yang wajib kita ketahui semuanya berasal dari kaum lelaki dan tidak ada satupun dari mereka yang bergender perempuan.

Namun permasalahan ini sudah dijawab oleh sebagian ulama bahwa orang yang diutus Allah untuk menyampaikan ajarannya kepada umatnya itu pasti berasal dari kalangan laki-laki dengan berlandaskan firman Allah yang berbunyi “Aku (Allah) tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Aku berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri.” (QS. Yusuf: 109). Ditambah lagi al-Imam at-Thabrani dalam kitab tafsirnya, Jami'ul Bayan (XVI/380) ketika menafsiri ayat di atas beliau mengatakan “Allah berfirman kepada Nabi

“

Keistimewaan ibunda Nabi Isa yang tergores dalam lembaran al-Quran memunculkan klaim dari sebagian ulama seperti al-Imam Ibnu Hazm bahwa Sayidah Maryam adalah utusan Allah

Muhammad: 'Wahai Muhammad! Aku tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang laki-laki, bukan wanita, dan bukan pula para malaikat.”

Di sisi lain, tugas seorang rasul tidaklah mudah. Perlu ada pengorbanan besar dan tenaga yang kuat untuk menjalankan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan secara fathrah, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan kadar kekuatan yang berbeda-beda, sehingga dalam kehidupan rumah tangga pun tugas-tugas berat yang berada di lapangan seperti mencari nafkah untuk kehidupan keluarga dibebankan ke suami. Adapun istri hanya berkewajiban menjalankan tugas-tugas rumah tangga yang ringan seperti mendidik anak dengan kasih sayang dan lain sebagainya. Belum lagi ketika seorang perempuan mengalami haid, nifas, atau bahkan ketika dia sedang mengandung. Pastinya dalam kondisi-kondisi seperti ini, tugas risalah akan menjadi lebih berat dari biasanya. Dalam masa haid dia pasti tidak bisa berpuasa dan shalat. Apalagi ketika hamil, dia tidak akan bisa leluasa berdakwah kepada umatnya karena tubuhnya yang melemah.

Moh. Salman Alfarisi | Tauiyah

MAKNA MUNAJAT YANG HAKIKI

الْمُنَاجَاةُ هِيَ الْمُسَارَرَةُ وَالْمُكَالَمَةُ مَعَ الْأَحْبَابِ، فَمُنَاجَاةُ الْعَبْدِ رَبَّهُ
بِالتَّلَاوَةِ وَالْأَذْكَارِ، وَمُنَاجَاةُ الرَّبِّ لِعَبْدِهِ بِالتَّفْهِيمِ وَالْفَتْحِ وَرَفْعِ الْأَسْتَارِ

Munajat adalah bisikan dan percakapan secara rahasia dengan kekasih, munajat seorang hamba kepada Tuhannya melalui tilawah dan dzikir. Sementara munajat Tuhan kepada hamba-Nya adalah memberinya pemahaman agama, mencerahkan hati, dan tersingkapnya batin dari hijab penghalang

(Al-'Allāmah Syaikh Ibn 'Aḡibah. Syarh Hikam al-Aḡaiyah)



KENAPA HARUS WANITA!

Rasulullah pernah memberi semacam isyarat yang beliau sabdakan kepada sahabatnya. Berupa populasi wanita di akhir zaman kelak akan melebihi populasi lelaki, yang sekaligus menjadi tanda-tanda semakin dekatnya hari kiamat. Lagi-lagi wanita! Lantas mengapa wanita menjadi banyak acuan tebakan Nabi untuk akhir zaman? Tentu jawabannya bukan untuk menyudutkan peran wanita, namun karena wanita menjadi simbol kehormatan yang agama Islam gaungkan dalam ajarannya. Oleh karenanya tatkala syariat Islam

tertata rapi untuk menjaga kehormatan wanita, maka acuan leburnya kehormatan seorang wanita sangat pas untuk melambangkan meredupnya Islam dan hancurnya moral pada saat itu.

Di antara hadis yang secara khusus mengarah pada wanita sebagai bagian dari pertanda dekatnya hari kiamat adalah: **Pertama**, Hadis yang menjelaskan populasi wanita membludak, hingga perbandingan pada saat itu sama dengan dua puluh wanita banding satu lelaki. **Kedua**, hadis mengenai etika berpakaian

Wanita saat itu sama seperti orang jahiliyah (pakaian ketat dan bersobekan).

Ketiga, Peran wanita sebagai sosok yang tertutup dari pergaulan dengan lawan jenis tidak akan berlaku kembali, meninjau para wanita juga terjun ke ruang publik sebagaimana lelaki. Namun secara keseluruhan dapat kita korelasikan semua isyarat-isyarat Nabi terkait wanita ini, dengan tanggapan beberapa ulama dalam sejumlah kitabnya.

Seperti al-Imam Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam kitabnya menafsiri hadis mengenai populasi wanita lebih banyak, itu disebabkan oleh semakin banyak peperangan yang menyebabkan lelaki semakin berkurang karena gugur di tengah medan perang. Adapun wanita yang kehilangan etika dalam berbusana dan peran wanita yang terjun ke dunia publik, bisa kita arahkan pada tafsiran Ibnu Hajar al-'Asqalānī di atas, dengan semakin menipisnya populasi lelaki, peran wanita dituntut terjun ke dunia yang lebih luas dan bebas. Sedangkan hilangnya etika dalam berpakaian juga dapat disudutkan karena kurangnya perhatian suami maupun keadaan yang justru mendukung wanita untuk lebih tampil bebas.

Dan tentu, dari isyarat Nabi ini bukan untuk kita realisasikan, namun sebagai pegangan agar kita tidak

”

Seperti al-Imam Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam kitabnya menafsiri hadis mengenai populasi wanita lebih banyak, itu disebabkan oleh semakin banyak peperangan yang menyebabkan lelaki semakin berkurang karena gugur di tengah medan perang.

termasuk dari ciri-ciri kiamat yang telah Nabi sabdakan. Sedangkan wanita yang banyak dijadikan acuan akan terjadinya kiamat, bukan untuk disudutkan namun karena wanita adalah lambang kehormatan dan menjadi barometer suksesnya moral suatu masa. Bila keseimbangan sosial dan rasa malu yang merupakan benteng keimanan telah sirna, niscaya sudah semakin dekat kiamat yang merupakan ujung tombak hancurnya peradaban manusia.

M. Dzu Fadlillah | Tauiyah

Diskusi Akidah

Annajah Center Sidogiri

Diskusi Akidah adalah layanan pembekalan, pelatihan dan kursus akidah yang dimotori oleh Tim Diskusi Akidah Annajah Center Sidogiri (ACS) Pondok Pesantren Sidogiri

Para Dewan Pakar ACS



Ragam Kajian ACS

✓ Pembentengan
ASWAJA

✓ Kontra
WAHABI

✓ Kontra
SYIAH

✓ Kontra
LIBERAL

✓ **TASAWUF**

Info lebih lanjut hubungi nomor ini: 0857-3145-5000.

@annajahcentersidogiri annajah_center

TATBIQAT

Keistimewaan WANITA Dalam Islam

Kemuliaan bukan pada jenis kelamin, tetapi pada ketakwaan (QS. al-Hujurāt: 13). Namun syariat memberikan keistimewaan khusus kepada wanita.

M. Asrori | Tauiyah

Keutamaan dalam Ibadah & Pahala

- ◆ Pahala hamil, melahirkan, menyusui sangat besar. (HR. Tabrani)
- ◆ Ibadah wanita di rumah bernilai jihad. (HR. al-Baihaki)
- ◆ Diam dalam ketaatan mendapat pahala. (HR. al-Baihaki)

Keutamaan dalam Keluarga & Sosial

- ◆ Wanita adalah sekolah pertama bagi peradaban
- ◆ Wanita yang shalihah adalah sebaik-baik perhiasan dunia. (HR. Muslim)
- ◆ Kualitas laki-laki diukur dari caranya memperlakukan wanita
"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya." (HR. Tirmidzi)

Keistimewaan Bagi Ibu

- ◆ Baktilah kepada ibumu, ibumu, ibumu, baru ayahmu. (HR. Bukhari dan Muslim).
- ◆ Disebut tiga kali, menunjukkan keistimewaan.
- ◆ Surga berada di bawah telapak kaki ibu. (HR. An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ahmad).

Doa orang tua, terutama ibu, sangat mustajab. Bahkan diserupakan doa seorang Nabi untuk umatnya. (HR. Ad Dailami)

Kehormatan & Perlindungan syariat

- ◆ Islam melarang keras menyakiti wanita. Bahkan dalam kondisi perang sekalipun, Rasulullah melarang keras membunuh perempuan.
- ◆ Wanita berhak menentukan mahar.
- ◆ Wanita diposisikan sebagai amanah yang harus dijaga. (HR. Muslim)